

BAB IV

PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Kesenian Begambang yang terdapat di Desa Jambi Kecil, Kecamatan Maro Sebo, Kabupaten Muaro Jambi, memiliki berbagai elemen yang berpotensi dijadikan objek material dalam penciptaan karya seni musik. Dalam karya *“BAKUBUA”*, pengkarya memanfaatkan dua elemen utama dari kesenian ini, yaitu elemen musikal dan Pantun sampayo. Kedua elemen tersebut menjadi inspirasi sekaligus dasar dalam proses kreatif penciptaan karya ini. Keberadaan kesenian Begambang hingga saat ini menjadi sumber kekayaan budaya yang sangat potensial bagi para komponis untuk menggali data musikal yang dapat diolah menjadi sajian musik dengan pendekatan yang lebih segar dan modern. Keunikan Pantun yang terdapat dalam kesenian ini menjadikannya sumber materi yang khas dan autentik untuk dikembangkan dalam karya musik.

Dalam pengolahan materi musikal, pengkarya menggunakan berbagai pendekatan, baik melalui metode yang sistematis maupun secara intuitif. Proses ini berlangsung dalam konteks perkuliahan maupun melalui diskusi-diskusi informal di luar kelas. Selain itu, pengalaman dalam mengapresiasi karya-karya musik yang telah ada turut memberikan kontribusi besar terhadap proses penciptaan. Pengalaman mendengarkan berbagai bunyi dari proses apresiasi tersebut membuka banyak kemungkinan dalam hal orkestrasi, gaya, bentuk, dan struktur musik yang akan dihasilkan.

Melalui eksplorasi terhadap unsur musikal dan pantun Sampayo dalam kesenian Begambang, pengkarya menemukan ide untuk menciptakan komposisi **“BAKUBUA”**, pendekatan ini mengantarkan pengkarya pada sebuah proses penciptaan yang relatif baru, yaitu mengintegrasikan dua elemen berbeda ke dalam satu karya musik yang utuh. Langkah ini tidak hanya memberikan kontribusi pada perkembangan seni musik, tetapi juga membuka peluang untuk menjadi bahan diskusi dalam ranah akademik.

4.2 Saran

Dalam menciptakan karya seni yang berorientasi akademik, diperlukan landasan berupa pemahaman teoritis, data yang dapat dipertanggungjawabkan, dan pengalaman yang mendukung. Ketiga aspek ini saling melengkapi dan tidak dapat dipisahkan, sebab karya yang dihasilkan bukan sekadar representasi estetis, tetapi juga memiliki fungsi edukatif bagi institusi akademik dan para pengapresiasi. Oleh karena itu, upaya memperdalam diskusi dan pengolahan materi dasar karya seni perlu terus dilakukan di lingkungan akademik.

Di samping peningkatan kualitas pengetahuan, kemandirian seorang komponis juga menjadi faktor penting dalam menentukan keberhasilan berkarya. Kemandirian ini tumbuh dari interaksi yang saling mendukung antara individu sebagai seniman dengan lingkungannya, baik dalam kelompok profesional maupun masyarakat umum. Kolaborasi ini menciptakan sinergi yang berpotensi menghasilkan perkembangan positif dalam proses penciptaan dan kajian seni.